

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***3.1 Jenis Penelitian***

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai alat untuk mengukur data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Penelitian ini merupakan

bentuk studi yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçewara Malang terhadap *fraud* dan pengaplikasiannya terhadap dunia kerja yang nanti juga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

### **3.2 Peubah Penelitian**

Peubah-peubah yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Peubah Bebas (Variabel Independen)**

##### **a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Fraud**

Perilaku merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas atas suatu rangsangangan. Perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis, fisiologis dan faktor sosial seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, peranan status sosial, kebiasaan dan lain – lain. Faktor eksternal, yakni atribut–atribut objek yang dipersepsikan seperti gerakan, intensitas, kontras, dan perulangan objek yang dipersepsikan.

Adapun item pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Sifat tamak
2. Kecurangan
3. Kebutuhan Hidup
4. Pemikiran
5. Konsumtif
6. Kerjasama
7. Pendidikan Agama

##### **b. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud**

Memang ada korelasi positif antara fraud dengan perilaku tidak etis. Buruknya dampak yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan memicu berbagai pihak untuk segera melakukan pencegahan. Mahasiswa sebagai kunci utama pencegahan fraud

dalam memegang peranan penting. Tindakan fraud harus mampu diatasi oleh mahasiswa baik secara individu maupun secara berkelompok.

Adapun item pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sanksi
2. Sistem pengendalian internal
3. Evaluasi Kerja
4. Peradilan
5. Pemecatan / tindakan tegas
6. Penerapan prinsip Good Corporate Governance
7. Pendidikan anti korupsi
8. Pengawasan
9. Pengendalian
10. Evaluasi kinerja
11. Kesadaran
12. Penghargaan

### 3.2.2 *Peubah Terikat* (Variabel Dependen)

Peubah dalam penelitian ini adalah tindakan *fraud*

Menurut James Hall (2011), *Fraud* (kecurangan) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian.

Adapun item pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Menghalalkan segala cara
2. Memanfaatkan jabatan
3. Tindakan penyuapan
4. Menerima hadiah dengan maksud tertentu

5. Menggunakan kas
6. Kebutuhan pribadi
7. Salah saji laporan keuangan
8. Merubah laporan keuangan
9. Menciptakan Laporan keuangan sendiri
10. Menyembunyikan laporan keuangan

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono (2011:61)). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang Angkatan 2014.

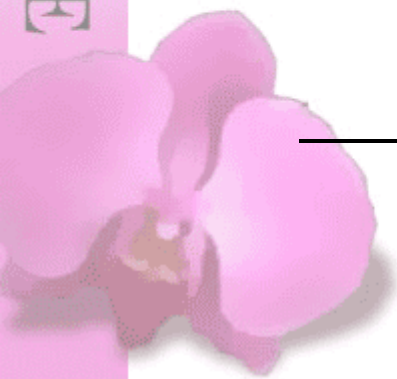
Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Slovin* dan *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan sampel data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara Malang
2. Mahasiswa jurusan Akuntansi
3. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Audit Praktikum

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan maka menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi: Meliputi pengamatan langsung ke objek penelitian dan instansi yang berkaitan dalam hal ini Mahasiswa Akuntansi STIE Malang kuçeçwara Malang



untuk mengamati dan memahami apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap *fraud*.

2. Kuisioner: Membagikan kuisioner yang di tujukan kepada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçewara Malang.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer sebagai teknik sampling yang diterapkan dalam pengumpulan data berdasarkan pada penyebaran kuisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur serta juga pernyataan-pernyataan yang telah tersusun dengan jawaban yang telah disediakan yang harus diisi oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala nominal yang menyatakan kategori kelompok atau klasifikasi. Untuk porsi nilai adalah sebagai berikut:

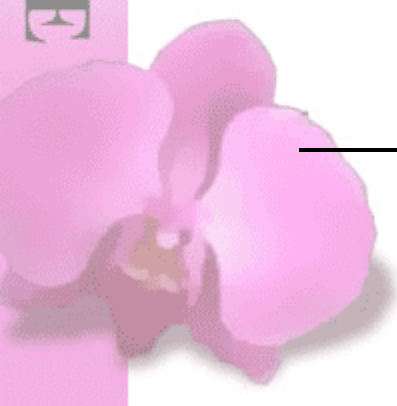
- a. Untuk pilihan jawaban “Sangat Setuju” diberikan skor 5
- b. Untuk pilihan jawaban “Setuju” diberikan skor 4
- c. Untuk pilihan jawaban “Kurang Setuju” diberikan skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban “Tidak Setuju” diberikan skor 2
- e. Untuk pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberikan skor 1

### **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyanto (2015:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Alat ukur nya adalah:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sehingga suatu instrumen yang



*valid* atau sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang *valid* berarti mempunyai validitas rendah. Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dalam Arikunto (2006:170), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi  
 X = skor item X  
 Y = skor item Y  
 n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan probabilitas. Bila probabilitas *r* hitung > *r* tabel maka item-item dalam setiap variabel tersebut dinyatakan *valid* dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak *valid*.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang *reliable*, berarti bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2005:176). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2006:178):

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sigma_{\sum b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_n$  = reliabilitas instrumen

- $k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal  
 $\sigma_b^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = varian total

Suatu varian reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,60$ . Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh adalah *valid* dan *reliable* sehingga proses analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan uji normalitas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian inii menggunakan analisis grafik melalui SPSS for windows. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Ghozali (2016:156) adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (umumnya diatas 0,9) dan nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh estimesi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (variance inflation faktor) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi ada atau tidaknya Multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows”.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) Untuk melakukan uji heterokedas tisisitas, peneliti menggunakan program SPSS for windows. Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tertentu adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) “Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.7 Analisa Data

#### 3.7.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011) persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

|                |   |                   |
|----------------|---|-------------------|
| Y              | = | Tindakan Fraud    |
| a              | = | Konstanta         |
| b              | = | Koefisien Regresi |
| X <sub>1</sub> | = | Perilaku          |
| X <sub>2</sub> | = | Pencegahan        |
| E              | = | Error             |

### 3.7.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005), uji t digunakan untuk mengetahui Uji Hipotesis masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu perilaku (X1) dan pencegahan (X2) terhadap variabel terikat yaitu tindakan fraud (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi.

#### 2. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan secara simultan / keseluruhan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (X), yaitu perilaku (X1) dan pencegahan (X2) terhadap variabel terikat yaitu tindakan fraud (Y), yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $F$  dibawah 0,05, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan.
- b. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.